



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

**ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN CSR DAN
PENGARUHNYA PADA PROFITABILITAS: PERUSAHAAN
SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG
TERDAFTAR DI BEI**



ANUGRAH LANANG WICAKSONO

NIM: 2105421077

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Administrasi Bisnis**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS TERAPAN
JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**

2025

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam praktik bisnis modern, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai elemen strategis perusahaan dalam upaya mencapai keberlanjutan jangka panjang. Mengacu pada pernyataan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam Putri & Naili, (2023), CSR merupakan bentuk komitmen dari entitas bisnis guna berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan disertai melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat secara umum. CSR menekankan bahwa orientasi perusahaan tidak semata ditujukan untuk memperoleh laba, namun turut memuat tanggung jawab sosial serta lingkungan yang bertujuan menciptakan dampak positif bagi berbagai pihak yang terlibat.

Di Indonesia, implementasi CSR diregulasi melalui sejumlah peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menetapkan bahwasanya tiap perusahaan yang berinvestasi di Indonesia wajib untuk menunaikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam Pasal 74 mengatur bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor yang bersinggungan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan alokasi dana yang tercantum dalam anggaran perusahaan. Di samping itu, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mempertegas bahwa CSR bukanlah kegiatan sukarela semata, melainkan kewajiban hukum bagi perusahaan yang memiliki dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Otoritas lain yang mewajibkan perusahaan untuk pelaksanaan CSR adalah pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang juga mewajibkan pengungkapan CSR dalam bentuk Laporan Keberlanjutan. Peraturan ini tertuang dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan,

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

yang mengharuskan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sebagai bagian dari laporan tahunan mereka.

Meskipun peraturan OJK Nomor 51 Tahun 2017 telah mewajibkan perusahaan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan dengan ketentuan pengungkapan yang telah ditetapkan, beberapa perusahaan di Indonesia juga mengacu pada standar internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar GRI memberikan kesempatan bagi semua jenis organisasi, baik besar maupun kecil, swasta maupun publik, untuk memahami serta melaporkan dampak yang mereka timbulkan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara terukur dan dapat dibandingkan, sehingga mendorong transparansi atas kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan. Standar ini tidak hanya memiliki pengaruh terhadap perusahaan, tetapi juga relevan bagi berbagai pemangku kepentingan seperti investor, pembuat kebijakan, pasar modal, serta masyarakat sipil (Global Reporting Initiative, 2025). GRI menyediakan kerangka pelaporan kerja standar yang membantu perusahaan mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan cara yang transparan dan terukur, sekaligus meningkatkan akuntabilitas dalam aspek keberlanjutan. Informasi yang dihasilkan melalui standar ini juga memberikan landasan yang dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, regulator, dan publik. Berdasarkan laman resmi Global Reporting, Standar GRI dirancang menggunakan sistem modular yang saling terhubung, yang terdiri atas tiga kelompok utama: Standar Universal GRI, Standar Sektor GRI, dan Standar Topik GRI. Standar Universal GRI berlaku bagi seluruh organisasi, sementara Standar Sektor GRI dikhususkan bagi industri dalam kategori terpilih seperti minyak dan gas, batubara, dan pertambangan. Adapun Standar Topik GRI berfokus pada pengungkapan yang memiliki kaitan erat dengan isu tertentu, misalnya emisi dan limbah.

Menurut data dari katadata pada tahun 2023 bahwasanya didasarkan data dari European Commission, total emisi gas rumah kaca global pada tahun 2023 tercatat mencapai 52.962 juta ton karbon dioksida ekuivalen (Mt CO₂eq). Berikut adalah

Hak Cipta :

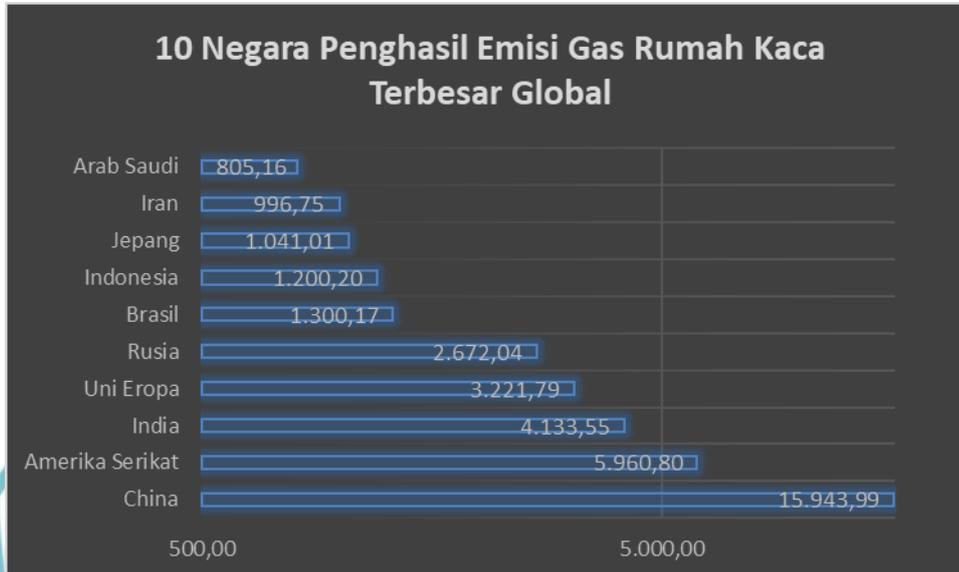
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

gambar 1.1 berupa grafik yang menunjukkan 10 negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia.



Gambar 1.1 10 Negara Penghasil Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar Global

Sumber: Katadata, 2025

Gambar 1.1 menyajikan data dari European Commission yang menunjukkan bahwa total emisi gas rumah kaca secara global pada tahun 2023 menyentuh angka 52.962 juta ton setara karbon dioksida (Mt CO₂eq). China menjadi penyumbang emisi terbesar, mencakup sekitar 30,1% dari total emisi dunia. Posisi berikutnya ditempati oleh Amerika Serikat, India, Uni Eropa, Rusia, dan Brasil sebagai penghasil emisi tertinggi selanjutnya. Indonesia menempati peringkat ketujuh dengan total emisi mencapai 1.200 Mt CO₂eq atau sekitar 2,3% dari total global. Di bawah Indonesia, terdapat Jepang, Iran, dan Arab Saudi, masing-masing dengan jumlah emisi yang ditampilkan dalam grafik. Secara keseluruhan, kesepuluh negara ini menyumbang sekitar 70% dari total emisi gas rumah kaca global pada tahun 2023.

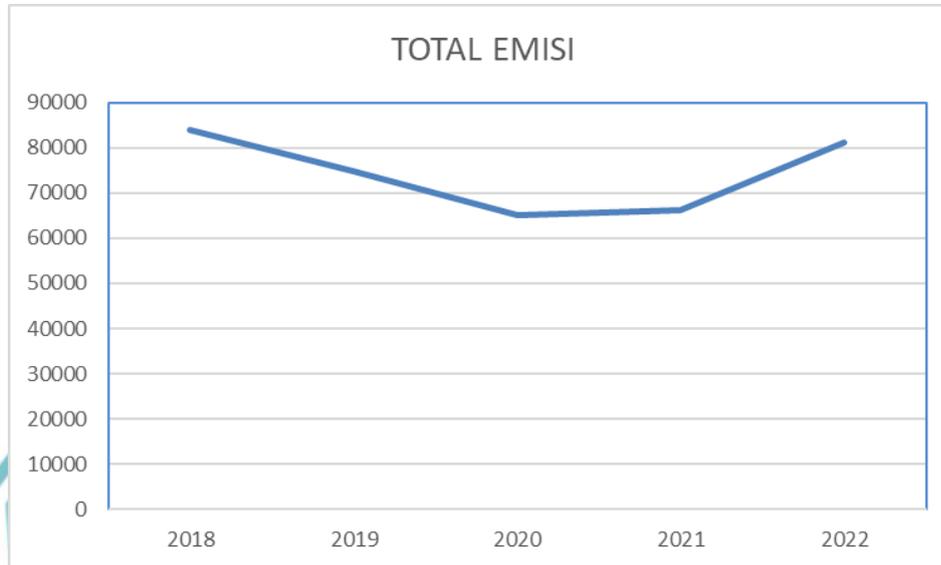
Transportasi dan logistik ialah satu dari beragam sektor yang memberi pengaruh besar atas sosial serta lingkungan. Sektor ini merupakan bagian penting dari perekonomian nasional karena mendukung berbagai aktivitas bisnis dan perdagangan. Namun, sektor ini juga dikenal sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap emisi gas rumah kaca (GRK) dan pencemaran lingkungan lainnya. Sebagai gambaran, Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa sektor



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

transportasi menghasilkan jumlah emisi gas rumah kaca yang terus meningkat dari tahun 2020 sampai 2022 seperti tercantum pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 menggambarkan tren emisi gas rumah kaca (GRK) di sektor transportasi Indonesia dalam ribuan ton dari tahun 2018 hingga 2022. Secara umum, terlihat bahwasanya total emisi mengalami penurunan dari tahun 2018 dengan pencapaian titik terendah pada 2020. Penurunan ini kemungkinan besar didasari dengan terjadinya pandemi COVID-19 melalui pembatasan mobilitas masyarakat melalui karantina dan mengurangi aktivitas transportasi secara signifikan. Setelah tahun 2020, emisi GRK mulai stabil di tahun 2021 dan kembali meningkat tajam pada tahun 2022, mendekati level tahun 2018. Hal ini mencerminkan pemulihan sektor transportasi seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi pasca-pandemi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perusahaan di sektor transportasi dan logistik harus meningkatkan upaya keberlanjutan mereka, termasuk dengan menerapkan pengungkapan CSR yang transparan dan sesuai dengan standar GRI.

Laporan dari katadata dengan judul Katadata ESG Index juga menunjukkan skor median untuk sektor transportasi dan logistik adalah yang terendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Katadata ESG Index adalah instrumen penilaian yang

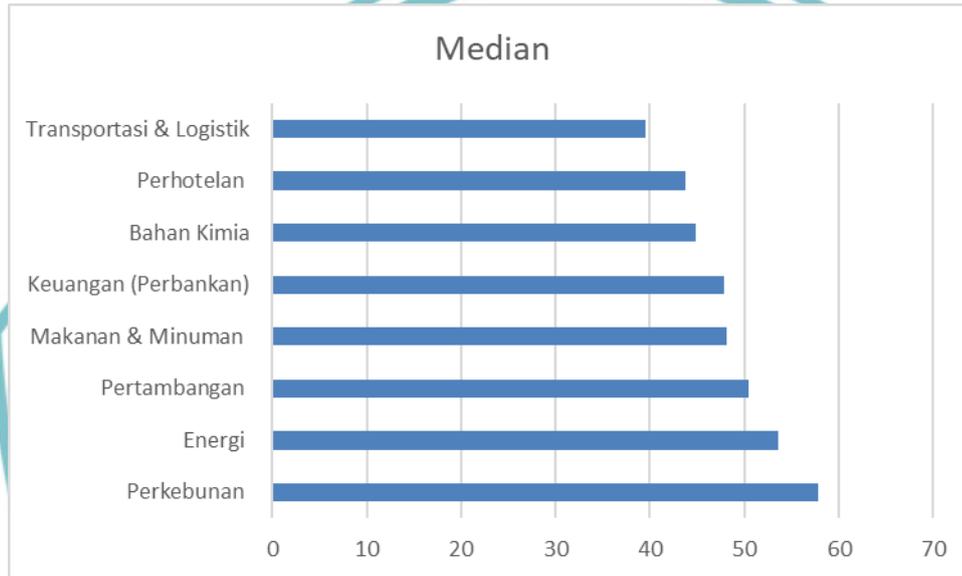


Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

dilakukan secara independen oleh Katadata Insight Center, yang bertujuan mengukur kinerja keberlanjutan pada emiten Bursa Efek Indonesia dan beberapa BUMN yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia.

Gambar 1.3 berikut berupa grafik yang menunjukkan skor median dari Katadata ESG Index untuk setiap sektor industri.



Gambar 1,3 di atas menunjukkan skor median Katadata ESG Index untuk berbagai sektor industri di Indonesia. Semakin tinggi skor median suatu sektor, semakin baik perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut dalam melaporkan praktik keberlanjutan mereka (Katadata Green, n.d.). Dari grafik ini, terlihat bahwa sektor perkebunan, energi, dan pertambangan memiliki skor median tertinggi, menandakan bahwa perusahaan dalam sektor-sektor ini lebih aktif dan transparan dalam pelaporan keberlanjutan mereka. Sebaliknya, sektor transportasi dan logistik memiliki skor median paling rendah dibandingkan sektor lainnya, sehingga bisa disimpulkan bahwa masih ada banyak ruang untuk perbaikan dalam pengungkapan CSR di sektor ini.

Pengungkapan CSR tidak semata-mata merupakan upaya memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, tetapi juga memiliki potensi untuk memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Alifyah H dan Wiyono (2023) mengemukakan bahwa



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

peningkatan jumlah indikator CSR yang diungkapkan perusahaan cenderung sejalan dengan peningkatan tingkat profitabilitas yang dicapai. Sebaliknya, keterbatasan pengungkapan CSR cenderung berkorelasi dengan profitabilitas yang lebih rendah. Penelitian serupa oleh Solikhah (2022) juga memiliki hasil yang menunjukkan profitabilitas dipengaruhi oleh pengungkapan CSR, karena praktik ini mampu menciptakan citra positif di mata masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menyajikan lebih banyak item CSR sesuai dengan standar GRI-4 dinilai memiliki kualitas pelaporan CSR yang lebih baik. Selain itu, pengungkapan CSR juga memungkinkan untuk membantu perusahaan memperkuat hubungan dengan lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya mendukung kelancaran operasional dan keberlangsungan usaha (Solikhah, 2022).

Mengacu pada penjelasan latar belakang dan permasalahan yang dibahas sebelumnya, peneliti tertarik untuk menulis penelitian mengenai tingkat pengungkapan CSR berdasarkan GRI Standards, melihat bagaimana tingkat kesesuaian pengungkapan CSR selama periode 2021-2023 dan juga pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) di perusahaan sektor transportasi dan logistik. Melalui pertimbangan yang ada, penelitian ini mengangkat judul *Analisis Tingkat Pengungkapan CSR dan Pengaruhnya pada Profitabilitas: Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI*.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan, identifikasi masalah yang nantinya dibahas saat penelitian ialah sebagaimana berikut;

- a. Emisi gas rumah kaca yang terus meningkat di seluruh dunia, dan Indonesia diurutan ke-7 sebagai penghasil gas emisi rumah kaca terbanyak.
- b. Sektor transportasi dan logistik menjadi salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar
- c. Perusahaan yang berada dalam sektor Transportasi dan Logistik memiliki nilai median yang terendah dibanding dengan sektor lainnya dalam laporan Katadata ESG Index.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- d. Belum banyak kajian yang menghubungkan antara Tingkat pengungkapan CSR dengan profitabilitas di perusahaan sektor transportasi dan logistik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang nantinya diteliti saat penelitian ialah sebagaimana berikut:

- a. Bagaimana tingkat pengungkapan CSR pada Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
- b. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
- c. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap NPM di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur tingkat kesesuaian pengungkapan CSR perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dengan Standar GRI 2021.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap NPM di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan manfaatn yang bisa didapat sesudah pelaksanaan penelitian ini berbentuk manfaat teoritis serta manfaat praktis, sebagaimana berikut.

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini harapannya bisa berkontribusi dalam pengembangan literatur akademik mengenai pengungkapan CSR yang sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* serta keterkaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

referensi bagi beragam penelitian sesudahnya yang membahas topik serupa, terkhusus pada sektor transportasi dan logistik di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini harapannya bisa memberi manfaat praktis sebagaimana berikut.

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini bisa berfungsi sebagai alat evaluasi guna meningkatkan pengungkapan CSR agar lebih sesuai dengan standar serta sebagai strategi untuk mendorong kinerja keuangan.
- 2) Bagi investor, penelitian ini bisa menyediakan informasi tambahan yang bermanfaat dalam mempertimbangkan aspek keberlanjutan sebagai satu dari beragam komponen analisis saat membuat keputusan investasi.
- 3) Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan tinjauan saat membuat kebijakan yang lebih mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan.

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Didasarkan hasil penelitian terkait pengungkapan CSR dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI sepanjang periode 2021–2024, maka bisa disimpulkan beragam perihal berikut:

- a. Hasil analisis memperlihatkan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sektor transportasi dan logistik masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan indikator yang tercantum dalam Standar GRI 2021. Mayoritas perusahaan hanya mengungkapkan sebagian kecil dari keseluruhan indikator yang disediakan dalam standar tersebut, dengan fokus yang lebih dominan pada aspek ekonomi dan sedikit pada aspek sosial maupun lingkungan. Hal ini mencerminkan bahwa pengungkapan CSR di sektor ini belum sepenuhnya terintegrasi dan belum memenuhi standar pelaporan keberlanjutan yang komprehensif.
- b. Hasil analisis regresi panel memperlihatkan bahwasanya pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh signifikan atas ROA. Hal ini diperlihatkan oleh nilai probabilitas di angka 0.6323 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sebab demikian, hipotesis yang menyatakan bahwasanya pengungkapan CSR memberi pengaruh terhadap ROA ditolak. Artinya, sejauh ini, aktivitas CSR yang dilaksanakan dan diungkapkan oleh perusahaan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.
- c. Hasil pengujian regresi panel juga memperlihatkan bahwasanya pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh signifikan terhadap NPM, disertai nilai probabilitas sebesar 0.7480 ($p > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis mengenai pengaruh CSR terhadap NPM juga ditolak. Dengan ini bisa didapat bahwasanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum mampu meningkatkan margin keuntungan bersih, baik karena sifat CSR yang belum

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

strategis, maupun karena sektor ini tidak terlalu dipengaruhi oleh persepsi publik secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini berbeda dengan sebagian studi terdahulu yang menemukan pengaruh signifikan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, antara lain: perbedaan sektor industri yang diteliti, pendekatan CSR yang belum menyatu dalam strategi bisnis inti, serta periode pengamatan yang mencakup masa pemulihan pasca pandemi COVID-19, yang menyebabkan prioritas perusahaan lebih tertuju pada efisiensi operasional.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian serta simpulan yang sudah dijabarkan, maka berbagai saran yang bisa dituturkan sebagaimana berikut:

a. Bagi perusahaan sektor transportasi dan logistik

Perusahaan disarankan agar meningkatkan kualitas dan cakupan pengungkapan CSR sesuai dengan standar GRI 2021, khususnya pada aspek sosial dan lingkungan yang masih jarang diungkapkan. Pengungkapan yang lebih komprehensif dan terstruktur dapat memperkuat citra perusahaan, meningkatkan transparansi kepada *stakeholder*, serta berpotensi memberikan nilai tambah jangka panjang terhadap keberlanjutan bisnis. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan perlu diarahkan pada pendekatan strategis yang terintegrasi, sehingga tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban pelaporan atau mematuhi peraturan yang berlaku, tetapi juga mampu mendukung pencapaian tujuan sosial dan finansial secara simultan. Hal ini menjadi penting mengingat masih banyak perusahaan yang belum menyusun laporan keberlanjutan secara konsisten, padahal pelaporan tersebut merupakan bagian dari transparansi dan akuntabilitas yang diharapkan oleh pemangku kepentingan, regulator, maupun publik.

b. Bagi pemerintah dan regulator

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah membuat langkah progresif dengan mewajibkan penyusunan Laporan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Keberlanjutan melalui POJK No. 51/POJK.03/2017. Meskipun demikian, standar yang digunakan dalam kebijakan tersebut masih terbatas dan belum sepenuhnya mengadopsi Global Reporting Initiative (GRI) sebagai kerangka utama. Padahal, GRI telah menjadi standar pelaporan keberlanjutan yang paling luas digunakan di dunia, dengan struktur modular yang mencakup aspek universal, sektoral, dan topik spesifik, sehingga mampu memberikan panduan yang lebih komprehensif dan terukur dalam mengungkapkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu organisasi.

Integrasi GRI sebagai referensi utama dalam kebijakan nasional akan membawa manfaat strategis. Penerapan GRI memungkinkan perusahaan untuk menyusun laporan yang lebih transparan, akuntabel, dan dapat dibandingkan lintas sektor dan wilayah. Hal ini tidak hanya memperkuat kepercayaan publik terhadap komitmen keberlanjutan dunia usaha, tetapi juga meniaikkan daya saing perusahaan Indonesia dalam menghadapi tuntutan pasar global yang makin menekankan prinsip ESG.

Penggunaan GRI juga membantu perusahaan memahami isu-isu keberlanjutan yang paling material bagi operasional mereka, serta mendorong pengambilan keputusan berbasis data dalam strategi keberlanjutan. Dalam konteks globalisasi dan krisis iklim, kebutuhan akan pelaporan yang lebih standar, terstruktur, dan berorientasi jangka panjang semakin mendesak. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam mendorong penggunaan GRI secara lebih luas akan menjadi langkah penting menuju ekosistem pelaporan keberlanjutan nasional yang lebih kuat dan relevan secara internasional.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini punya keterbatasan dalam perihal jumlah sampel dan periode pengamatan yang terbatas pada tahun 2021–2024. Sebab itu, disarankan kepada peneliti sesudahnya agar memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah sektor industri, jumlah perusahaan, maupun memperpanjang periode pengamatan. Peneliti juga dapat mempertimbangkan variable-variabel lainnya, seperti ukuran perusahaan, tipe kepemilikan, atau persepsi konsumen terhadap

CSR, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendetail berkenaan hubungan antara pengungkapan CSR serta kinerja keuangan.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

